

**DESKRIPTIVE STUDY OF ACADEMIC PROCRASTINATION IN XI IPS
4 GRADE STUDENTS IN BANJARMASIN 11 STATE HIGH SCHOOL**

M. Nurhadi

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

muhammadnurhadi395@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to describe procrastination experienced by students of class XI IPS 4 Banjarmasin State High School 11. The results showed that there were students who procrastinated with characteristics 1) delaying students to start or complete assignments, b) delay in doing tasks, c) time gap between plan and completion of tasks, d) students do other activities that are more fun than on doing tasks that must be done. The procrastination done by the students found is disfuncional procrastination, which is a delay that does not aim, has bad consequences and causes problems. This procrastination is negative, which is delaying tasks for nonessential activities such as playing games hanging out with friends.

Keyword : Academic procrastination

STUDI DESKRIPTIF PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS XI IPS 4 SMA NEGERI 11 BANJARMASIN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan prokrastinasi yang dialami siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 11 Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan adanya siswa yang melakukan prokrastinasi dengan ciri-ciri yaitu, siswa suka menunda memulai maupun menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan penyelesaian tugas, siswa melakukan kegiatan lain yang sama sekali tidak berkepentingan sama sekali dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Prokrastinasi dilakukan siswa yang ditemukan adalah *disfuncional procrastination* yaitu penundaan yang tidak bertujuan bersifat negatif, penundaan untuk kegiatan yang tidak penting seperti bermain game nongkrong dengan teman-teman.

Kata Kunci: *Prokrastinasi akademik*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu program untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan karakter. Sekolah adalah tempat terbaik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa ke arah yang positif, agar dapat berprestasi dan berbudi pekerti baik.

Selain itu di sekolah siswa juga dibimbing untuk mampu memiliki kebiasaan dalam mengatasi permasalahan di bidang akademik, seperti belajar yang baik, mandiri dalam belajar dan dapat menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya. Harapannya, setiap siswa dapat sukses dalam kegiatan belajarnya dan mampu memberdayakan segenap potensi yang dimiliki pada dirinya untuk dapat menjadi pribadi yang mandiri.

Akan tetapi untuk mencapai kemandirian tersebut dalam proses belajar tentunya siswa tidak pernah terlepas dari kewajibannya melaksanakan berbagai tugas akademik. Mengingat banyaknya

tugas/beban tanggungjawab siswa baik sebagai pelajar, sebagai anggota organisasi di sekolah, tugas sebagai anak di rumah, dan banyak lagi yang lain yang dilakukan oleh siswa, sehingga menuntut siswa untuk mampu mengatur, mengontrol dan mengarahkan perilakunya agar semua kegiatannya dapat berjalan dengan lancar.

Faktanya tidak semua siswa mempunyai kemampuan mengatur perilaku yang baik sehingga tak sedikit siswa yang mengesampingkan tugas utamanya sebagai pelajar dan mengisinya dengan kegiatan lain yang menyenangkan bersama teman-temannya, bermain handphone dan bermain sosmed secara berlebihan, anggapannya masih banyak waktu yang tersedia, sehingga tugas yang seharusnya dikerjakan, ditunda dengan alasan masih bisa dikerjakan lain waktu atau bahkan besok harinya.

Perilaku menunda-nunda bisa dikatakan perilaku yang negatif atau kurang efektif pada proses

pembelajaran. Perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas dalam ilmu psikologi disebut prokrastinasi. Menurut Knaus (2010: 16) prokrastinasi adalah masalah kebiasaan menunda suatu pekerjaan yang harus dikerjakan saat ini akan tetapi justru dikerjakan pada waktu yang lain. Prokrastinasi dalam konteks pembelajaran disekolah biasa disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda untuk mengerjakan atau menyelesaikan tugas akademik. Dapat disimpulkan prokrastinasi akademik merupakan menunda-nunda suatu pekerjaan tugas akademik yang seharusnya dikerjakan pada tepat waktu, dengan melakukan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan tersebut.

Hal serupa juga di temukan saat melaksanakan praktek pengalaman lapangan di SMA Negeri 11 Banjarmasin. Dari hasil observasi terlihat beberapa kali siswa di sekolah ini yang menunda-nunda pekerjaan seperti tugas sekolah. Bahkan diantara mereka terlambat mengumpulkan tugas karena lewat pada batas waktunya. Berdasarkan observasi khususnya dikelas XI IPS 4 terlihat bahwa beberapa siswa datang lebih pagi mengerjakan suatu pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara, yang dikerjakan mereka adalah tugas pekerjaan rumah yang belum diselesaikan dirumah (PR). Tetapi di selesaikan di pagi hari sebelum dikumpulkan

Siswa yang sering menunda-nunda pekerjaan di SMA Negeri 11 cukup sering ditemui. Hal ini tidak menjadi suatu perhatian khusus, karena tidak adanya sanksi yang tegas, dari ciri-ciri yang di tunjukkan siswa

mengarah pada indikasi prokrastinasi akademik. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMA Negeri 11 Banjarmasin, siswa yang menunda pekerjaan atau prokrastinasi, bukan lagi hal yang baru. Perbuatan penundaan ini dianggap bukan suatu masalah yang besar karena tidak adanya sanksi yang berat. Mungkin karena siswa beranggapan pekerjaan akan cepat selesai dikerjakan apabila sudah dekat waktu akhir pekerjaan. Hal ini membuat siswa terus mengulang perilaku prokrastinasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika. Di dapatkan banyak siswa yang menunda-nunda untuk mengumpulkan tugas, seperti latihan menjawab soal sehari-hari yang tidak diawasi oleh guru maka tugas tersebut menjadi tidak selesai dan dijadikan pekerjaan rumah, dan yang terakhir ada pula yang mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah pada pagi hari. Biasanya tidak ada sanksi yang serius terhadap siswa yang seperti ini, hanya teguran dan mungkin karena itu pula mereka menjadi tidak jera dan selalu mengulangi prokrastinasi.

Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini dapat menggambarkan prokrastinasi yang dapat diidentifikasi oleh guru agar mempunyai strategi-strategi dalam menangani dan mencegah prokrastinasi secara efektif dan efisien, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Studi Deskriptif Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI IPS-4 SMA Negeri 11 Banjarmasin”** menggunakan penelitian deskriptif dalam penelitian kali ini.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, yaitu untuk mengetahui gambaran prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI-IPS 4 SMA Negeri 11 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Pengambilan data ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi.

Adapun sumber responden yang diteliti adalah 2 orang siswa SMA Negeri 11 Banjarmasin kelas XI IPS 4, 1 wali kelas, 1 guru BK dan 1 guru mata pelajaran matematika.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan, terlihat bahwa siswa lebih dominan menunjukkan bentuk prokrastinasi yang mengarah pada tidak bertujuan. Prokrastinasi yang tidak bertujuan biasa disebut *Disfunctional procrastination*. *Disfunctional procrastination* adalah prokrastinasi yang dilakukan tanpa tujuan dan bersifat negative. Hal ini dialami oleh siswa yang lebih menyukai bermain game dan menghabiskan waktu dengan kegiatan yang kurang bermanfaat sementara tugas yang seharusnya menjadi prioritas justru terabaikan. Hal ini juga didukung oleh Ferrari (dalam Hidayah, 2014: 81) membagi prokrastinasi menjadi 2 diantaranya *functional procrastination*, yaitu penundaan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat, *disfuncional procrastination* yaitu penundaan yang

tidak bertujuan, berakibat jelek dan menimbulkan masalah

Adapun ciri-ciri yang didapatkan peneliti siswa yang seringkali menunda untuk melakukan tugas atau PR. Kemudian, ada seseorang yang terlambat dalam mengerjakan tugas. Biasanya mereka mengerjakan tugas pada saat-saat terakhir atau deadline atau bahkan meminta tambahan waktu untuk pengerjaannya karena beralasan belum selesai. Padahal telah diberikan waktu yang cukup untuk mengerjakannya, akan tetapi karena kebiasaan mengerjakan pada saat terakhir berakibat terhadap tidak selesainya tugas. Lalu, ada juga yang suka melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakannya, biasanya ada juga siswa yang lebih senang melakukan hal lain selain mengerjakan tugas atau PR. Aktivitas menyenangkan tersebut seperti bermain game. Ciri tersebut sama yang dikemukakan oleh (Mulyono, 2012: 30) siswa suka menunda untuk memulai maupun mengakhiri tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan penyelesaian tugas dan melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus diselesaikan.

Istilah prokrastinasi menunjuk pada suatu kecenderungan menunda-nunda suatu tugas atau pekerjaan. Selain itu karakteristik siswa yang melakukan perilaku menunda karena kurang mampu dalam memahami tugas yang diberikan oleh guru, sehingga cenderung menunda dalam mengerjakan tugas sekolahnya, kurangnya percaya diri dalam mengerjakan tugas, sehingga

membuatnya cemas dalam mengerjakan tugas dan siswa tidak suka dinasehati oleh orang lain, dan hal ini membuat siswa itu tidak bisa menerima masukan dari orang lain. Berdasarkan temuan peneliti dilapangan siswa dengan sengaja tidak segera mengerjakan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dimilikinya melakukan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan tugas sekolah dan melakukan kegiatan lain yang lebih dipandangnya menyenangkan, mendapatkan kesenangan, mengobrol, mengganggu teman disamping, bermain hp dan lainnya sehingga menyita waktunya.

Selain itu berdasarkan penelitian, faktor yang menyebabkan siswa ada 2, yaitu faktor internal dan eksternal. Hal ini juga didukung oleh Ghufron (2010: 163-66) ada 2 penyebab prokrastinasi yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal, yaitu faktor yang ada pada diri siswa mempengaruhi penundaan suatu tugas belajarnya, faktor eksternal, yaitu faktor yang ada pada diri siswa mempengaruhi penundaan suatu tugas belajarnya.

Faktor internal siswa melakukan prokrastinasi yaitu tidak adanya motivasi dan kesadaran diri pada diri siswa untuk mengubah kebiasaan yang tidak baik. siswa tidak belajar dari pengalaman sehingga tetap melakukan prokrastinasi, dalam memahami tugas dia memilih untuk menunda dan memahami terlebih dahulu sebelum mengerjakan, siswa memberikan contoh ketika mengerjakan tugas matematika yang menurut siswa tersebut sulit sehingga memerlukan waktu berjam-jam untuk memahami maka dia menunda mengerjakan tugas matematika dan terlebih dahulu

mengerjakan tugas bahasa indonesia yang dirasanya lebih mudah. Siswa 2 juga aktif di OSIS SMA Negeri 11 Banjarmasin. Walaupun tidak menduduki peringkat pertama di kelasnya namun SN selalu termasuk peringkat sepuluh besar di kelas.

Adapun faktor eksternal lain yaitu teman yang sering mengajak untuk bersenda gurau sehingga membuat siswa lupa akan tugas yang harus dikerjakan pada saat ini. Siswa juga pernah mencoba untuk berkonsentrasi belajar namun sayangnya teman-teman justru mengejeknya cupu, dan mengatakan bahwa belajar tidak cocok dengan diri dia. Sejak saat itu dia pun semakin enggan untuk menghilangkan kebiasaan prokrastinasi. Siswa tersebut juga mempunyai saudara yang banyak dirumahnya sehingga ayah dan ibunya sibuk bekerja serta merawat adiknya yang masih kecil-kecil, sehingga dia kurang diperhatikan orang tuanya di rumah. Orang tuanya telah menganggap siswa dewasa sehingga tidak perlu lagi untuk diingatkan belajar.

Akibat prokrastinasi yang dia lakukan, siswa sering kali ditegur guru karena tidak mengumpulkan tugas, nilai-nilai mata pelajarannya rendah hingga saat pembagian raport ia menduduki peringkat terakhir. Selain itu siswa juga mendapatkan lebel pemalas yang melekat pada dirinya. Siswa juga mendapatkan teguran tidak naik kelas, sehingga membuat siswa merasa gugup dalam beraktivitas proses belajar karena adanya ancaman tidak naik kelas.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan prokrastinasi yang tidak bertujuan

berakibat buruk dan memunculkan masalah. Karena dapat mengakibatkan diantaranya performa akademik yang menurun, adanya tekanan dalam diri individu dan adanya kecemasan sehingga kurang fokus dalam mengerjakan sesuatu. Hal ini tentu saja harus menjadi perhatian terhadap semua lapisan dalam kependidikan. Agar siswa tidak melakukan prokrastinasi akademik

DAFTAR RUJUKAN

- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayah, Nur dan Adi Atmoko. 2014. *Landasan Sosial Budaya dan Psikologis Pendidikan: Terapannya di kelas*. Malang: Penerbit Gunung Samudera.
- Ghufron, Nur & Rini Risnawita. 2015. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: PT AM.
- Knaus, William. 2010. *End Procastination Now!*. New York: Mc Graw Hill.
- Sirois, F. M.(2004). *Procrastination and intentions to perform health behaviors: The role of self efficacy and the consideration of future consequences*. Ottawa: Carleton University